

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, negara, masyarakat. Prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tercantum pada pasal 4 ayat 1 Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Elisa & Wrastari, 2013)

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat wajib dilaksanakan bagi setiap manusia karena melalui pendidikan manusia mengalami perubahan, baik dari segi sikap, ilmu pengetahuan ataupun tingkah laku manusia itu sendiri. Pendidikan bukan hanya belajar dari tidak bisa akan menjadi bisa ataupun dari tidak tahu akan menjadi tahu. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing menuju kemandirian dan juga menuju kedewasaan sebagai bekal untuk menapaki hidupnya di masa yang akan datang. Selain itu, pendidikan sistem perubahan perilaku seseorang ataupun grup usaha dalam mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran serta kursus, sistem, langkah, dan atau perbuatan mendidik. Di antara usaha pengajaran atau perbuatan yang mendidik tersebut salah satunya bisa didapatkan dilembaga pendidikan seperti di sekolah.

Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu untuk penghidupan dan kehidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakat. Pendidikan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, sikap – sikap seseorang yang diharapkan dapat membantu seseorang akan menjadi lebih baik. Melalui pendidikan proses perubahan tata laku (etika) dan sikap seseorang ataupun kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan

pelatihan. Sementara itu melalui pendidikan seseorang akan dilatih untuk menjadi lebih dewasa dan percaya diri.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, dibutuhkan guru, yang dapat menjalankan peranannya dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan motivator, peran yang penting bagi guru adalah dapat membimbing siswanya agar memiliki rasa percaya diri, dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan potensi dirinya yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari maupun di masyarakat.

Sementara itu tugas seorang guru selain mengajar ialah berkewajiban untuk mendorong semangat peserta didiknya atau memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Melalui sentuhan guru peserta didik diharapkan mampu mempunyai semangat yang tinggi dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Seorang guru harus mampu memperhatikan kondisi kepribadian siswanya dan karakteristik siswanya.

Pada hakikatnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh setiap manusia berbeda – beda antara yang satu dengan yang lain. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang kurang akan menunjukkan perilaku seperti ragu dalam melaksanakan tugasnya, tidak berani berbicara banyak di depan kelas maupun di sekelompok orang jika tidak mendapatkan dukungan dan lain sebagainya, sedangkan seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang lebih, ia akan merasa yakin dengan kemampuannya, sehingga dapat dilihat tingginya keberanian dalam melakukan sesuatu, keberanian, hubungan sosial, tanggung jawab, serta tidak pernah putus asa (selalu optimis). Sama halnya dengan peserta didik disekolah, adanya siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuannya dan ada juga yang percaya diri dengan kemampuannya.

Percaya diri sangat penting karena kemampuan seseorang agar dapat memahami dan meyakini seluruh kemampuannya agar dapat dipergunakan untuk menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Seseorang atau individu yang memiliki rasa percaya diri ia selalu optimis dalam menjalankan tugasnya dan tidak mudah untuk putus asa. Sementara itu orang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah ia akan ditandai dengan sikap – sikap

yang cenderung melemahkan semangat hidupnya, seperti tidak percaya dengan akan kemampuannya.

Setiap anak mempunyai karakter dan sifat yang berbeda – beda. Ada beberapa anak yang cenderung aktif, dan juga sebaliknya ada anak yang cenderung pasif. Ada anak yang mampu menunjukkan ekspresi dirinya, ada juga yang tidak ingin mencoba mengekspresikan dirinya. Beberapa karakter ini turut ditentukan oleh sifat pemalu dan kurang percaya diri pada anak. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri memanglah hal yang tidak mudah. Tugas ini selakayaknya dilakukan oleh orang tua masing – masing, karena waktu yang lebih banyak pada anak hanyalah orang tua, seorang guru, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD), juga sangat penting melaksanakan tugas tersebut, karena guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik.

Peran guru sangatlah penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa karena seorang guru sering berinteraksi secara langsung dengan peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Saat proses itulah guru memberikan nilai – nilai untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada siswanya.

Maka dari itu, peserta didik membutuhkan sosok peran guru untuk mendidik dan mengajar siswa di kelas dan di sekolah. Peran guru di dalam kelas bukan saja mendidik dan mengajar melainkan memberi motivasi kepada peserta didik untuk percaya diri.

Pada penelitian ini, peneliti akan memilih SDN Cikupa 4 Kabupaten Tangerang, karena tempat tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan pada saat peneliti melaksanakan praktik tersebut peneliti menemukan siswa yang kurang percaya diri pada kelas tinggi. Maka dari itu, peneliti akan mendeskripsikan upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar pada kelas tinggi. Menurut pengembangan kognitif kelas tinggi memiliki pengetahuan dan juga rasa percaya diri serta dan mandiri dibandingkan dengan kelas rendah. Peneliti telah melakukan pengamatan mengenai upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar pada kelas tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, judul penelitian kualitatif yang akan diteliti adalah **“Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi SDN Cikupa 4 Kabupaten Tangerang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini adalah:

- a. Upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa?
- b. Kendala apa dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah apa yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.
- b. Mengidentifikasi masalah kendala yang dialami guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menyebarkan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengalaman bagi peneliti pada saat peneliti sudah mengajar di sekolah, sehingga apa yang harus dilakukan apabila mengalami permasalahan seperti yang dibahas mengenai penelitian ini.

- 2) Bagi Guru

Sebagai gambaran bagi guru untuk masalah yang dihadapi guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa.

- 3) Bagi Sekolah

Universitas Esa Unggul

Sebagai masukan untuk memperhatikan guru kelas untuk lebih sungguh – sungguh dalam mendidik peserta didik di kelas ataupun di sekolah.

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul